

## **PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB PROVINSI PAPUA**

**Mursalam Salim**

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua**

### **Abstrak**

*Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Promosi dan Investasi Daerah (BPID) provinsi Papua di tahun 2005 terdapat 79 proyek, dimana 44 PMA dan 35 PMDN. PMDN dengan realisasi investasi sebesar Rp 3, 111 Milyar dan menyerap tenaga kerja sebanyak 12 546 orang dan PMA dengan realisasi US\$ 6,573 ribu dan menyerap tenaga kerja sebanyak 16.334 orang. Di tahun 2006, tercatat 84 proyek terdiri dari 48 PMA dan 36 PMDN yang masing- masing terealisasi US\$ 6,291 ribu dan menyerap 14.317 tenaga kerja dan Rp 2,330 milyar dan menyerap 11.787 orang tenaga kerja. Sedangkan ditahun 2007, ada 86 proyek terdiri dari 54 PMA dan 32 PMDN. PMDN dengan realisasi investasi sebesar Rp 1,941 milyar dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.046 orang, dan untuk PMA dengan realisasi investasi US\$ 6,525 ribu dan menyerap 17.548 orang tenaga kerja (Baibaba, 2008).*

*Selain itu penyerapan tenaga kerja pada tahun 2000 adalah sebanyak 51.977 orang, pada tahun 2001 mengalami peningkatan menjadi 54.663 orang. Pada tahun 2002 penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan cukup besar menjadi 63.540 orang. Pada tahun 2003 mengalami sedikit penurunan menjadi 52.963 orang dan pada tahun 2004 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan lagi menjadi 49.933 orang. Pada tahun 2005, penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan lagi menjadi 28.880 orang dan tahun 2006 terus mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja menjadi 26.491 orang.*

*Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Provinsi Papua tahun 2006-2010.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder menggunakan analisa regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh penanaman modal, baik dalam negeri (PMDN) maupun asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai PDRB.*

*Hasil Penelitian. Secara simultan dan parsial Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Pemerintah Provinsi Papua. Variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98,9%. Sedangkan sisanya sebesar 1,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.*

*Keyword: PMDN, PMA dan Tenaga Kerja*

## **PENDAHULUAN**

Papua yang notabene terletak di wilayah paling timur Indonesia juga mengerahkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan nasional. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, Papua juga turut berpartisipasi aktif mengembangkan daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap angka pertumbuhan nasional.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperbesar kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan terbentuknya PDRB yang stabil atau bahkan meningkat di suatu wilayah. Hal ini tidak terlepas dari adanya investasi yang terserap di daerah dan penyediaan kesempatan kerja yang luas bagi tenaga kerja di daerah.

Investasi dalam hal pembentukan PDRB dapat berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peningkatan investasi dapat mendorong perkembangan dunia usaha dan terciptanya kesempatan kerja yang menstimulasi perkembangan perekonomian di suatu daerah. Investasi dapat berkembang tergantung dari beberapa aspek seperti aspek global, regional, dan lokal. Provinsi Papua merupakan daerah yang sangat potensial bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dengan kekayaan subur daya alam yang dimilikinya. Hal ini memicu pemerintah daerah untuk menciptakan suasana investasi yang kondusif dengan penyempurnaan kebijakan dan peraturan yang sifatnya menguntungkan investor dan pemerintah.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Promosi dan Investasi Daerah (BPID) provinsi Papua di tahun 2005 terdapat 79 proyek, dimana 44 PMA dan 35 PMDN. PMDN dengan realisasi investasi sebesar Rp 3, 111 Milyar dan menyerap tenaga kerja sebanyak 12 546 orang dan PMA dengan realisasi US\$ 6,573 ribu dan menyerap tenaga kerja sebanyak 16.334 orang. Di tahun 2006, tercatat 84 proyek terdiri dari 48 PMA dan 36 PMDN yang masing-masing terealisasi US\$ 6,291 ribu dan menyerap 14.317 tenaga kerja dan Rp 2,330 milyar dan menyerap 11.787 orang tenaga kerja. Sedangkan ditahun 2007, ada 86 proyek terdiri dari 54 PMA dan 32 PMDN. PMDN dengan realisasi investasi sebesar Rp 1,941 milyar dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.046 orang, dan untuk PMA dengan realisasi investasi US\$ 6,525 ribu dan menyerap 17.548 orang tenaga kerja (Baibaba, 2008).

Selain peningkatan di bidang investasi, sasaran lain pemerintah Papua adalah penanaman modal dapat membuka dan menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang tersedia di Papua. Berdasarkan data BPID Propinsi Papua penyerapan tenaga kerja pada tahun 2000 adalah sebanyak 51.977 orang, pada tahun 2001 mengalami peningkatan menjadi 54.663 orang. Pada tahun 2002 penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan cukup besar menjadi 63.540 orang. Pada tahun 2003 mengalami sedikit penurunan menjadi 52.963 orang dan pada tahun 2004 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan lagi menjadi 49.933 orang. Pada tahun 2005, penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan lagi menjadi 28.880 orang dan tahun 2006 terus mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja menjadi 26.491 orang.

Namun, untuk dapat mewujudkan ini semua pemerintah Papua menemui berbagai kendala seperti penyebaran penduduk yang tidak merata, topografi daerah yang

berat, dan bahkan situasi politik dan keamanan yang kurang stabil, yang menyebabkan investor merasa tidak nyaman saat akan menanamkan modalnya. Selain itu, urusan birokrasi dan administrasi yang berbelit-belit dan kurangnya insentif yang ditawarkan juga potensi pasar Papua yang sering dijadikan alasan penyebab ekonomi biaya tinggi yang sering dihubungkan dengan keterbatasan infrastruktur, SDM, dan kepastian hukum yang tak kunjung tuntas. Padahal kalau dilihat dari uraian sebelumnya aktivitas investasi di Papua membawa dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan PDRB Papua.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai "pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan".

Dalam kamus ekonomi yang disusun oleh Winardi (1982) dalam De Fretes (2007), dikemukakan bahwa dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian alat-alat produksi (termasuk di dalamnya benda-benda untuk dijual), dengan modal berupa uang. Sedangkan Secara makro investasi berarti jumlah yang dibelanjakan sector bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu (Nanga, 2005) dalam De Fretes (2007).

Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri dan pertambahan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang belum diproses, dan barang jadi.

Investasi memegang peranan penting dalam pembentukan PDB. Menurut Samuelson dalam Makmun, 2001 (Sitompul, 2007) pendapatan nasional bisa naik dan turun karena perubahan investasi. Kondisi ini tergantung pada perubahan teknologi, penurunan tingkat bunga, pertumbuhan penduduk, dan factor-factor dinamis lainnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi. Menurut Djojohadikusumo dalam Baibaba (2008) tenaga kerja yaitu semua orang yang sanggup bekerja. Golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri, anggota keluarga yang akan menerima upah (uang) seperti mereka yang bekerja untuk menerima gaji dan upah. Golongan tenaga kerja ini juga meliputi mereka yang menganggur, tetapi sesungguhnya mampu untuk bekerja.

Angkatan Kerja adalah mereka yang menyumbangkan tenaga dan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memberikan imbalan upah berupa uang dan barang (Niam, 1986:75) dalam Baibaba (2008).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah. Sedangkan Produk Domestik Bruto merupakan indikator yang dipakai mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hera Susanti dkk, 2007:21) dalam Baibaba (2008). Menurut (Partadireje, 1982:37) dalam Baibaba (2008) PDB atau PDRB adalah hasil produksi barang-barang dan jasa-jasa, orang-orang atau perusahaan-perusahaan asing yang ada di negara tersebut.

Menurut BPS Provinsi Papua (2000), PDRB atas harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Istilah *Gross* (Bruto) digunakan karena dimasukkan atau tidak dihilangkan (dikurangi) penyusutan barang-barang modal. Domestik adalah wilayah suatu negara termasuk di dalamnya orang-orang dan perusahaan-perusahaan dan jasa. Dan regional karena mencakup wilayah atau suatu provinsi di negara tersebut. Sehingga secara keseluruhan, PDRB adalah seluruh nilai netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari dan dimiliki oleh penduduk daerah tersebut atau tidak.

## METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan dalam penelitian ini adalah investasi dan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua selama periode 2006-2010. Investasi yang diteliti adalah dalam bentuk penanaman modal, baik dalam negeri (PMDN) maupun asing (PMA) sedang pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai PDRB. Adapun lokasi penelitian yang menjadi objek bagi penelitian ini adalah Provinsi Papua. Dipilihnya provinsi Papua sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan provinsi ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan (De Fretes, 2007). Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) tahunan dari tahun 2006 sampai 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua investasi dan jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Papua. Sampel adalah bagian dari populasi dalam penelitian ini penulis mengambil data dari periode 2006-2010.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja sebagai variabel independen dan Variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen. Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun untuk memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut (Datrini, 2009).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antar dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu investasi dan tenaga kerja sedang variabel terikatnya yaitu PDRB Provinsi Papua.

Adapun perhitungan persamaan Regresi berganda (*Multiple Regression*) ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Ket :

Y = Variabel dependen (terikat) yakni PDRB Provinsi Papua

$\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi.

$\beta_i$  = Koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  = Variabel independen investasi PMDN

$X_2$  = Variabel independen investasi PMA

X3 = Variabel independen tenaga kerja

Untuk memudahkan dalam pengolahan data tersebut maka sebagai alat analisis yang digunakan dalam mengolah data adalah program SPSS versi 17.

Alat Pengujian Hipotesis :

- a. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi); Pengujian ini digunakan untuk melihat kekuatan variable bebas menjelaskan variable terikat.
- b. Uji t (*Partial Test*); pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika  $t_{hit}$  >  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- c. Uji F (*Overall Test*); Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak atau bersama-sama. Jika  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dari data deskriptif statistik data penelitian diperoleh data hasil yang mencakup n (banyaknya data yang diperoleh), jumlah data (sum), rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum atas variabel- variabel penelitian

Tabel. 4.1  
Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja (Jutaan) Orang	5	1.01	1.46	5.60	1.1200	.19196
Investasi PMA (Jutaan)	5	6473150	8251496	34353121	6870624.20	772741.065
Investasi PMDN (Jutaan)	5	4010600	8110520	25619250	5123850.00	1691398.663
PDRB (Jutaan)	5	18400000	23240000	102390000	20478000.00	2267403.802
Valid N (listwise)	5					

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui :

1. Jumlah Sampel (N) sebanyak 5 tahun
2. Investasi yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terendah dari tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 4,01 trilliun rupiah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tertinggi adalah 811 trilliun rupiah dengan rata-rata selama tahun 2006 hingga 2010 sebesar 5,12 trilliun rupiah.
3. Investasi yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) terendah dari tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 6,47 trilliun rupiah, Penanaman Modal Asing (PMA) tertinggi adalah 8,25 trilliun rupiah dengan rata-rata selama tahun 2006 hingga 2010 sebesar 6,87 trilliun rupiah.
4. Jumlah Tenaga Kerja terendah yang bekerja selama tahun 2006 – 2010 adalah sebanyak 1,01 juta orang, sedangkan jumlah tenaga kerja tertinggi yang bekerja

adalah sebanyak 1,46 juta orang. Sementara total tenaga kerja yang bekerja selama tahun 2006 – 2010 berjumlah 5,6 juta orang.

5. Total jumlah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua selama tahun 2006–2010 adalah sebesar 102,39 triliun rupiah, dengan nilai terendah 18,40 triliun rupiah dan tertinggi sebesar 23,24 triliun rupiah serta rata-rata 20,47 triliun rupiah.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian secara Parsial (Uji statistik – t) dan Simultan (Uji statistik – f).

#### 1. Uji Parsial (Uji – t)

Uji t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen investasi (PMDN dan PMA) serta tenaga kerja secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen PDRB Provinsi Papua.

Tabel. 4.2  
Uji Statistik – t  
Coefficients<sup>a</sup>

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.668E7	1.322E7		2.784	.020
	Tenaga Kerja (Jutaan) orang	4.855E7	1.886E7	4.111	3.191	.023
	Investasi PMA (Jutaan)	14.922	4.828	5.086	3.874	.019
	Investasi PMDN (Jutaan)	1.758	.230	1.312	7.632	.043

a. Dependent Variable: PDRB (Jutaan)

Dari Tabel 4.2. uji statistik – t diperoleh:

- a) Variabel Tenaga Kerja :  $t_{hitung} = 3,191$ ,  $t_{tabel} = 3,182$ , dengan tingkat probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 3,191 > t_{tabel} = 3,182$  dan  $p = 0,023 < \alpha = 0,05$ . Maka secara parsial tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
- b) Variabel Investasi PMA:  $t_{hitung} = 3,874$ ,  $t_{tabel} = 3,182$ , dengan tingkat probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 3,874 > t_{tabel} = 3,182$  dan  $p = 0,019 < \alpha = 0,05$ . Maka secara parsial Investasi PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
- c) Variabel Investasi PMDN:  $t_{hitung} = 7,632$ ,  $t_{tabel} = 3,182$ , dengan tingkat probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 7,632 > t_{tabel} = 3,182$  dan  $p = 0,043 < \alpha = 0,05$ . Maka secara parsial Investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB.



Dari uraian tersebut maka dengan demikian dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{PDRB} = 3,688\text{E}7 + 4,855\text{E}7\text{TK} + 14,922\text{PMA} + 1,758\text{PMDN} \quad (2)$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- Nilai konstanta sebesar 3,688+E7 artinya apabila nilai variabel independen berupa Investasi PMA dan PMDN serta Tenaga Kerja dianggap konstan maka PDRB Provinsi Papua sebesar 36,88 juta rupiah.
- Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien sebesar 4,855, artinya setiap penambahan 1 variabel tenaga kerja maka akan menaikkan PDRB sebesar 48,55 juta rupiah.
- Variabel Investasi PMA berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien sebesar 14,992, artinya setiap penambahan 1 variabel Investasi PMA maka akan menaikkan PDRB sebesar 14,992 triliun rupiah.
- Variabel Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien sebesar 1,758, artinya setiap penambahan 1 variabel Investasi PMDN maka akan menaikkan PDRB sebesar 1,758 triliun rupiah.

## 2. Uji Simultan (Uji – f)

Uji – F pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen (Investasi PMA, PMDN dan Tenaga Kerja) yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (PDRB).

Tabel. 4.3  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.054E13	3	6.847E12	279.366	.044 <sup>a</sup>
	Residual	2.451E10	1	2.451E10		
	Total	2.056E13	4			

a. Predictors: (Constant), Investasi PMDN (Jutaan), Tenaga Kerja (Jutaan) orang, Investasi PMA (Jutaan)

b. Dependent Variable: PDRB (Jutaan)

Dari Tabel 4.3 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 279,366 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% adalah 19,00 dengan tingkat probabilitas 0,044. Dengan demikian dapat disimpulkan,  $F_{hitung} = 279,366 > F_{tabel} = 19,00$  dan  $p = 0,044 < \alpha = 0,05$ , berarti tolak hipotesis  $H_0$ , terima hipotesis  $H_a$  yang menyatakan Investasi PMA, Investasi PMDN dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap PDRB.

## 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel. 4.4  
Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.989	.985	156549.899	1.827

a. Predictors: (Constant), Investasi PMDN (Jutaan), Tenaga Kerja (Jutaan) orang, Investasi PMA (Jutaan)

b. Dependent Variable: PDRB (Jutaan)

Dari Tabel 4.4 tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,989 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa 0,989 atau 98,9% variasi variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Investasi PMA, Investasi PMDN dan Tenaga Kerja, sedangkan sisanya sebesar 1,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan pada model penelitian ini.

Dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan Investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Pemerintah Provinsi Papua. Pengaruh tersebut dapat dilihat jika membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Diketahui bahwa nilai F hitung (279,366) lebih besar dari nilai F tabel (19,00). Jadi dapat disimpulkan bahwa Investasi Penanaman Modal Asing, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Hasil pengujian secara individual (parsial) diketahui bahwa variabel Investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto, pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini didukung dari nilai R square 0,989 yang mengindikasikan bahwa keempat variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98,9%. Sedangkan sisanya sebesar 1,1% dijelaskan oleh faktor- faktor lain.

Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. Hal ini disebabkan jumlah proyek PMDN yang disetujui Pemerintah pada tahun 2010 dengan nilai investasi mencapai 2,4 triliun rupiah. Sementara jumlah perusahaan Penanaman Modal Asing yang disetujui pemerintah dengan realisasi nilai investasi 8,25 triliun rupiah dimana sector pertambangan merupakan sector terbesar dalam memberikan nilai investasi.



Realisasi Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini disebabkan Tenaga Kerja adalah salah satu faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah. Selain sebagai tenaga kerja produktif, tenaga kerja juga merupakan sumber penerimaan daerah dari sector pajak dan juga merupakan konsumen.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Secara simultan Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Pemerintah Provinsi Papua.
2. Secara parsial Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Pemerintah Provinsi Papua.
3. Nilai R square 0,989 yang mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98,9%. Sedangkan sisanya sebesar 1,1% dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baibaba, Yohanis.** 2008. *“Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Propinsi Papua.”* Skripsi. Universitas Cenderawasih: Jayapura.
- Benardin, Heliana.** 2010. *“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Propinsi Bengkulu.”* Skripsi. Universitas Bengkulu; Bengkulu.
- Datrini, Luh Kade.** 2009. *“Dampak Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Bali.”* Sarathi Vo. 16 No.3 Oktober 2009.
- De Fretes, Pieter N.** 2007. *“Analisis tentang Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi di Propinsi Papua.”* Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 5 No.1 April 2007
- Jogiyanto, H. M.** 2007. *“Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman”.* BPFE: Jogjakarta.
- Nur Indriantoro, Bambang Soepomo.** 2002. *“Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen.”* Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi.** 2011. *“Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS.”* MediaKom: Yogyakarta.
- Prayitno, Duwi.** 2009. *“SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate”.* Gava Media: Yogyakarta. **Rustiono, Deddy.** 2008. *“Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah.”* Tesis: Universitas Diponegoro; Semarang.

**Sitompul, Novita Linda.** 2007. “ *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara.*” Tesis. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara